

RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DIRI DAN PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 11 TIUMANG

Oleh:

Desri Nora AN¹

Mutiara Putri Dewi²

Nashwa Dwi Sabrina³

Cinta Diana Putri⁴

Arif Kurniawan⁵

Alifah Zatil Izza⁶

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: desrinora1512@gmail.com¹,

mutiara.putridewi089@gmail.com², nashwadwisabrina894@gmail.com³,

Cintadianaputri37@gmail.com⁴, arifkurniawan281104@yahoo.com⁵,

alifahizza1@gmail.com⁶

Abstract. *This study evaluates a student motivation and learning interest enhancement program implemented during a Community Service Program (KKN) at SDN 11 Tiumang. Adopting a descriptive qualitative approach, researchers collected data through observation, interviews, and documentation involving students (grades IV–VI), teachers, and school staff. The “Rumah Belajar” (Learning House) program incorporated various activities, including academic tutoring, collaborative group discussions, interactive educational games, and structured daily reflection sessions. The findings demonstrate significant improvements in students’ learning engagement, with noticeable increases in their enthusiasm for academic tasks, more consistent home study routines, and greater self-assurance in completing school assignments. The program’s effectiveness was*

RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DIRI DAN PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 11 TIUMANG

attributed to its student-centered communicative approach and the creation of an enjoyable, pressure-free learning environment. Additionally, the initiative successfully fostered stronger relationships among students, teachers, and the broader school community, promoting a culture of mutual support in education. School administrators and teachers reported observing positive behavioral changes in student's.

Keywords: *Learning Motivation, Learning House, KKN.*

Abstrak. Studi ini mengevaluasi program peningkatan motivasi dan minat belajar siswa yang dilaksanakan selama Program Kerja Nyata (KKN) di SDN 11 Tiumang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa (kelas IV–VI), guru staf sekolah. Program “Rumah Belajar” mencakup berbagai kegiatan, termasuk bimbingan belajar, diskusi kelompok kolaboratif, permainan edukatif interaktif, sesi refleksi harian terstruktur. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan belajar siswa, peningkatan yang nyata dalam antusiasme mereka terhadap tugas-tugas akademik, rutinitas belajar di rumah yang lebih konsisten, rasa percaya diri yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas sekolah. Efektivitas program ini berkat pendekatan komunikatif yang berpusat pada siswa dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan. Selain inisiatif ini berhasil membina hubungan yang lebih erat antara siswa, guru, dan komunitas sekolah yang lebih luas, mendorong budaya saling mendukung pendidikan. Administrator sekolah dan guru melaporkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Rumah Belajar, KKN

LATAR BELAKANG

Program Rumah Belajar merupakan inisiatif pendidikan nonformal yang dirancang untuk melengkapi sistem pendidikan formal, dengan menciptakan lingkungan belajar alternatif yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Di banyak desa atau sekolah yang masih memiliki kendala akses pendidikan, program ini sering diinisiasi oleh perguruan tinggi atau komunitas lokal sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Salah satu contohnya adalah Rumah Belajar di SDN 151 Bengkulu Utara, yang terbukti efektif

meningkatkan pemahaman akademik dan motivasi belajar siswa. Secara pedagogis, pendekatan seperti *Teaching at the Right Level* (TaRL) menawarkan cara untuk mengatasi kesenjangan kemampuan di antara siswa sekolah dasar. Penerapan TaRL di SDN Taeng menunjukkan kenaikan signifikan dalam penguasaan materi Bahasa Indonesia dari 44% menjadi 85% setelah dua siklus tindakan kelas. Hal ini selaras dengan tujuan Rumah Belajar, yaitu memfasilitasi siswa sesuai tingkat pemahaman mereka melalui bimbingan terarah.

Dalam konteks pandemi, program Rumah Belajar kembali memperoleh perhatian sebagai solusi pembelajaran di luar jam sekolah. Studi di Desa Balumbangjaya menunjukkan bahwa pendampingan yang menarik dan sesuai jenjang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SD secara signifikan. Temuan ini relevan dengan Rumah Belajar yang menggunakan metode ice-breaking, gaya permainan, dan pendekatan interaktif seperti *story telling* atau musik tradisional. Selain itu, penelitian tentang pendidikan nonformal di Desa Ciater (program Rumah Ceria) membuktikan bahwa lingkungan belajar ketiga seperti suasana inklusif dan media kreatif dapat memperkuat motivasi dan keterampilan sosial anak-anak. Ini mendukung unsur non-akademik dalam rumah belajar seperti paduan suara, tari kreasi, dan musik tradisional, yang tidak hanya mengembangkan potensi seni tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial

KAJIAN TEORITIS

Rumah Belajar merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan ruang alternatif bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), Rumah Belajar adalah platform pembelajaran daring yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Namun, dalam konteks ini, Rumah Belajar lebih dimaknai sebagai tempat fisik yang dibentuk oleh komunitas atau kelompok tertentu, seperti mahasiswa KKN, untuk membantu anak-anak belajar secara informal. Rumah Belajar bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, terutama yang mengalami hambatan belajar di sekolah formal.

Model Rumah Belajar berbasis komunitas ini banyak diterapkan dalam program-program pengabdian masyarakat untuk memperkuat peran serta warga dalam proses

RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DIRI DAN PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 11 TIUMANG

pendidikan (Rahmawati & Puspita, 2020). Dengan pendekatan personal dan suasana yang menyenangkan, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, terutama anak-anak usia SD yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal. Motivasi belajar merupakan salah satu indikator utama dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, secara umum dengan beberapa indikator atau unsur pendukung seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, serta penghargaan dalam belajar. Dalam lingkungan formal seperti sekolah, motivasi belajar seringkali hanya terbatas pada pencapaian nilai akademik. Rumah Belajar berfungsi sebagai wadah untuk memperluas makna belajar ke arah yang lebih luas, seperti pembentukan karakter, ekspresi diri, dan peningkatan percaya diri. Hal ini penting, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan dalam belajar di ruang kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Uno (2019), keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual, tetapi juga motivasional.

Minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan merasa tertarik secara konsisten terhadap suatu objek belajar (Slameto, 2010). Minat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada masa ini, anak-anak masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga pendekatan pembelajaran haruslah menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Program Rumah Belajar yang dilaksanakan di SDN 11 Tiumang oleh mahasiswa KKN UNP memberikan pendekatan pembelajaran berbasis minat dan bakat. Pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan metode ceramah, tetapi juga melalui praktik kesenian seperti alat musik tradisional, tari pasambahan, dan paduan suara. Ini sejalan dengan teori pendidikan holistik yang dikembangkan oleh Miller (2007), di mana pendidikan seharusnya mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu peran penting mahasiswa KKN adalah menjadi fasilitator pendidikan alternatif bagi masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kurniawan (2022), program Rumah Belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca

anak-anak di wilayah pedesaan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN di SDN 11 Tiumang mencakup identifikasi siswa yang kesulitan belajar melalui observasi dan wawancara dengan guru, menyusun program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengelola proses belajar di dua lokasi berbeda, yaitu posko mahasiswa dan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola pendidikan yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak.

Lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan yang mendukung akan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Rumah Belajar menciptakan lingkungan yang lebih santai, tidak terikat oleh struktur sekolah yang kaku, dan memungkinkan interaksi lebih dekat antara pengajar dan siswa. Menurut Astuti (2021), suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, belajar dalam kelompok kecil seperti di Rumah Belajar dapat mendorong rasa kebersamaan dan saling membantu antar siswa. Hal ini penting untuk membentuk karakter sosial dan empati sejak dini.

Rumah Belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses belajar kolaboratif dan kontekstual. Kegiatan seperti membuat puisi, mendongeng, atau menyanyi secara bersama-sama merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang melatih kerja tim, komunikasi, dan rasa percaya diri siswa (Wahyuni, 2023). Pembelajaran kontekstual juga diterapkan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti penggunaan bahasa daerah dalam cerita atau seni tari lokal. Model pembelajaran seperti ini terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa, seperti yang disampaikan oleh Hosnan (2014), bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, sehingga lebih bermakna dan mudah dipahami.

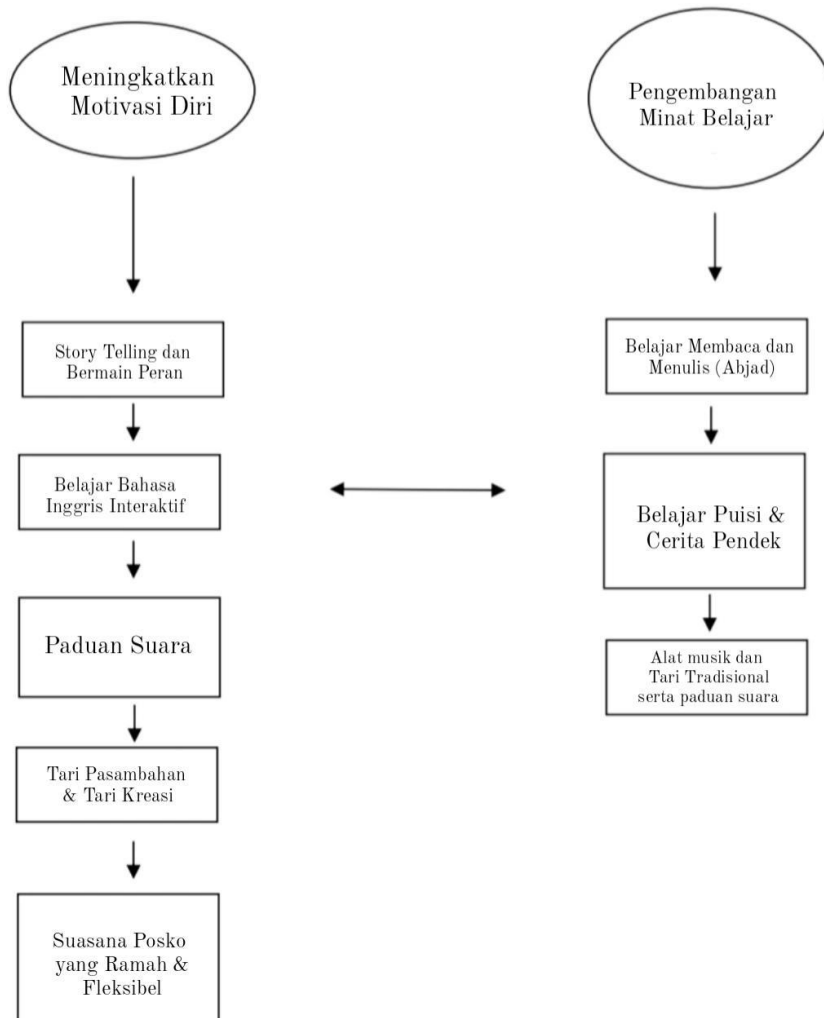
Rumah Belajar merupakan solusi pendidikan nonformal yang efektif dalam meningkatkan motivasi diri dan minat belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan yang menyenangkan, berbasis minat dan bakat, serta dukungan dari mahasiswa KKN sebagai fasilitator, program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi Rumah Belajar di SDN 11 Tiumang merupakan contoh nyata bagaimana peran masyarakat, dalam hal ini mahasiswa, dapat memberikan dampak

RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DIRI DAN PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 11 TIUMANG

positif terhadap pendidikan dasar. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi pengembangan pendidikan alternatif di daerah lain.

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, proses, dan pengalaman yang dialami oleh partisipan. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menggali informasi secara

menyeluruh mengenai program peningkatan motivasi diri dan pengembangan minat belajar siswa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara terbuka dengan siswa, guru, dan pihak sekolah, serta dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung untuk menangkap secara alami bagaimana siswa merespons program yang diberikan. Wawancara dilakukan secara santai dan tidak terstruktur guna memberi ruang bagi informan untuk berbicara secara bebas dan terbuka tentang pengalaman mereka selama mengikuti program.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema atau pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Proses analisis dilakukan dengan cara membaca ulang catatan lapangan, menandai pernyataan-pernyataan penting, dan menyusun interpretasi dari temuan-temuan tersebut. Melalui analisis tematik ini, peneliti dapat menyusun gambaran yang utuh dan mendalam mengenai perubahan motivasi serta minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Rumah Belajar* oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) di SDN 11 Tiumang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi diri dan pengembangan minat belajar siswa sekolah dasar di daerah tersebut. Program ini dirancang sebagai bentuk respons terhadap hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dan minat belajar siswa, khususnya pada anak-anak TK dan siswa kelas 1–3 yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Mahasiswa KKN membentuk Rumah Belajar sebagai wadah pendidikan nonformal yang fleksibel, menyenangkan, dan interaktif. Kegiatan dilakukan setiap hari pukul 10.00 WIB, terbuka untuk seluruh siswa yang ingin belajar, baik dari kalangan reguler maupun yang membutuhkan bimbingan tambahan. Rumah Belajar tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-akademik melalui berbagai aktivitas seperti *story telling*, paduan suara, belajar bahasa Inggris, bermain alat musik tradisional, dan tari Minangkabau.

RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DIRI DAN PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 11 TIUMANG

Gambar 4.1 Kegiatan Membaca dan Menulis di Rumah Belajar SDN 11 Tiumang



Sumber: Dokumentasi Pribadi Mahasiswa KKN UNP, 2025

Dalam pelaksanaannya, program ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Anak-anak yang sebelumnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan teman-temannya, baik dalam sesi membaca puisi maupun *story telling*. Pengenalan huruf dan latihan mengeja yang dikemas dalam bentuk permainan dan lagu sederhana meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Salah satu siswa TK yang awalnya tidak mengenal huruf, kini sudah mampu menulis namanya sendiri dan membaca beberapa kata dasar.

Sementara itu, pada kelompok siswa kelas awal (kelas 1–3), peningkatan terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenal huruf kecil dan kapital, serta keberhasilan dalam menyusun kalimat pendek. Belajar berhitung pun tidak lagi menjadi beban, karena dilakukan melalui pendekatan visual dan permainan, yang menjadikan suasana belajar tidak kaku. Hal ini sejalan dengan temuan Sadiman (2019) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa di usia dini.

Gambar 4.2 Kegiatan *Story Telling* dan Dialog Bahasa Inggris oleh Siswa Kelas 2



Sumber: Dokumentasi Pribadi Mahasiswa KKN UNP, 2025

Peningkatan motivasi diri anak-anak juga terlihat dari keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu dan percakapan ringan. Awalnya, banyak dari mereka yang merasa malu dan takut berbicara, namun melalui pengulangan lagu dan permainan peran, mereka mulai berani menyebutkan kata-kata dalam bahasa Inggris dan bahkan berani berdialog dengan teman sebayanya. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Lebih jauh, kegiatan *paduan suara* dan *tari tradisional* menjadi media yang efektif dalam membentuk ekspresi diri dan kerja sama antar siswa. Anak-anak dilatih menyanyikan lagu “Kasih Ibu” serta beberapa lagu perpisahan. Selain bernyanyi, mereka juga dilatih untuk melakukan gerakan sederhana yang serasi, yang mendorong mereka untuk aktif, fokus, dan berani tampil di hadapan publik. Proses ini menunjukkan adanya pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang kuat.

Sementara itu, kegiatan tari Minangkabau seperti tari Pasambahan dan tari kreasi “Wonderland Indonesia” memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman anak-anak terhadap nilai budaya lokal. Anak-anak yang berasal dari keluarga transmigran pun sangat antusias dalam mempelajari tarian daerah, yang membuktikan bahwa pelestarian budaya bisa dimulai dari ruang-ruang belajar yang inklusif dan adaptif seperti Rumah Belajar.

RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DIRI DAN PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 11 TIUMANG

Gambar 4.3 Latihan Tari Minangkabau di Posko Rumah Belajar



Sumber: Dokumentasi Pribadi Mahasiswa KKN UNP, 2025

Selama program berlangsung, mahasiswa KKN mencatat peningkatan signifikan dalam perilaku belajar siswa. Anak-anak yang sebelumnya pasif dan sulit diajak fokus dalam kelas, kini tampak antusias datang ke Rumah Belajar setiap harinya. Suasana belajar yang fleksibel dan dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat mereka merasa nyaman dan bebas mengekspresikan diri. Dalam konteks ini, Rumah Belajar terbukti bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang tumbuh dan bermain yang aman bagi anak-anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2018), yang menyatakan bahwa program pendidikan berbasis komunitas yang bersifat inklusif dapat menumbuhkan minat belajar dan membangun karakter siswa, khususnya pada aspek afektif. Demikian pula, Santosa (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui seni dan aktivitas ekspresif dapat meningkatkan kecerdasan emosional serta menjadi alat dalam membentuk kepekaan sosial anak-anak sejak usia dini.

Selain itu, Rumah Belajar menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat hubungan sosial antara siswa dan mahasiswa KKN. Anak-anak merasa dekat dan nyaman, bahkan menjadikan mahasiswa sebagai figur panutan yang mereka teladani. Di sisi lain, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan pelestari budaya lokal yang berkontribusi langsung terhadap pembangunan karakter anak-anak desa.

Gambar 4.4 Implementasi Program Pengembangan Minat Belajar
SDN 11 Tiumang



Sumber: Dokumentasi Pribadi Mahasiswa KKN UNP, 2025

Secara umum, program Rumah Belajar berhasil mencapai dua sasaran utama: meningkatkan motivasi diri siswa dan menumbuhkan minat belajar mereka terhadap berbagai bidang ilmu, baik akademik maupun non-akademik. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang menyenangkan, tidak hanya mengandalkan buku, tetapi juga lagu, permainan, dan aktivitas fisik.
2. Pendekatan personal dan empatik oleh mahasiswa KKN, yang menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa.
3. Lingkungan belajar yang inklusif, membuat semua anak merasa diterima dan dihargai, tanpa tekanan.
4. Integrasi seni dan budaya lokal dalam kegiatan belajar, yang memperkaya pengalaman dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah.

Implementasi program pengembangan minat belajar yang dilakukan dalam penelitian ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakter serta potensi siswa. Salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan program ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran seni musik tradisional yang dilakukan bersama siswa-siswi sekolah dasar.

Kegiatan tersebut melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses mengenal dan memainkan alat musik tradisional seperti bonang, kendang, dan instrumen lainnya. Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara siswa dan fasilitator dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi alat musik secara

RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DIRI DAN PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 11 TIUMANG

bebas namun terarah. Fasilitator juga membimbing mereka dalam memahami ritme, pola irama, dan teknik dasar bermain alat musik secara perlahan dan bertahap.

Gambar hasil dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran ini. Ekspresi wajah mereka yang fokus dan tertarik menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Suasana kelas pun tampak hidup, jauh dari kesan monoton atau kaku. Ruang kelas yang sederhana tidak menjadi penghalang untuk melaksanakan pembelajaran kreatif, terbukti dengan adanya interaksi yang dinamis antara pengajar dan peserta didik.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan akademik menunjukkan perubahan perilaku, menjadi lebih percaya diri, lebih terbuka terhadap pengalaman belajar baru, dan mampu bekerja sama dengan teman sebayanya. Dengan mengenalkan unsur seni dan budaya lokal ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga membangun kecintaan terhadap identitas budaya mereka sendiri.

Program ini mendukung peningkatan minat belajar secara alami dan berkesinambungan karena siswa tidak merasa tertekan. Justru melalui kegiatan yang bersifat praktik dan menyenangkan, mereka terdorong untuk belajar lebih banyak dan lebih dalam. Dengan demikian, kegiatan pengembangan minat belajar seperti ini menjadi salah satu strategi alternatif yang relevan, terutama dalam membentuk karakter siswa yang aktif, kreatif, dan menghargai nilai-nilai budaya bangsa.

Temuan ini mencerminkan bahwa *Rumah Belajar* bukan hanya ruang belajar alternatif, tetapi juga ruang pembentukan karakter dan pemupukan nilai sosial-budaya. Anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dalam aspek afektif seperti kepercayaan diri, kerja sama, dan rasa cinta terhadap budaya lokal. Program ini dapat menjadi model pendidikan berbasis komunitas yang layak dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari solusi terhadap tantangan pendidikan di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas.

KESIMPULAN

Program Rumah Belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNP di SDN 11 Tiurang terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi diri siswa. Melalui pendekatan belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan ramah anak, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan seperti membaca, menulis puisi, membuat cerita pendek, hingga bercerita (*story telling*) mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berani mengekspresikan diri. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang awalnya pasif dan enggan belajar, menjadi lebih aktif, ceria, dan terlibat dalam setiap sesi belajar. Di sisi lain, kegiatan pengembangan minat belajar yang difokuskan pada pembelajaran non-akademik seperti bermain alat musik tradisional, menari, dan paduan suara, membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka di luar bidang kognitif. Ini membuktikan bahwa minat belajar siswa tidak hanya terbatas pada pelajaran di kelas, namun juga tumbuh saat mereka diberi kesempatan untuk berekspresi sesuai dengan bakat dan kesenangannya. Program ini juga memberi dampak positif terhadap semangat belajar secara keseluruhan, termasuk dalam kegiatan akademik mereka.

Secara keseluruhan, Rumah Belajar menjadi model intervensi pendidikan yang berhasil memadukan unsur bimbingan belajar, pengembangan karakter, dan ekspresi seni sebagai satu kesatuan. Peran aktif mahasiswa KKN sebagai fasilitator turut berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Oleh karena itu, program ini sangat layak dijadikan praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah yang mengalami tantangan dalam motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, L. (2021). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 134–145.
- Fitriani, R. N. (2023). *Rumah belajar: Sarana peningkatan efektivitas pembelajaran di masa pandemi*. Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 3(1).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.

**RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI DIRI DAN PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR
SISWA SDN 11 TIUMANG**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Rumah Belajar: Portal Pembelajaran Nasional*.
- Miller, R. (2007). *What are schools for? Holistic education in American culture*. Holistic Education Press.
- Musyarofah, S. T., Fahmi, A. B., Oktaviani, D., Ismunandar, M., & Armana, R. B. (n.d.). *Program Rumah Ceria sebagai upaya peningkatan motivasi belajar anak-anak Desa Ciater*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pabela, G. A. R., Ismail, K., Fambudi, R. A., Duri, Y. M., Panjaitan, C. A., Apdillah, A. C. R., & Amaliah, K. (2024). *Efektivitas program Rumah Belajar untuk SDN 151 Bengkulu Utara*. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 3(2), 1–10.
- Rahmawati, S., & Puspita, E. (2020). *Rumah Belajar sebagai alternatif pendidikan nonformal di era digital*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 1–10.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sari, N., & Kurniawan, A. (2022). *Peran mahasiswa KKN dalam peningkatan minat baca anak melalui Rumah Belajar*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 155–164.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Ulviani, M. (2025). *Pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN Taeng*. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 233–245.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, D. (2023). *Pembelajaran kolaboratif untuk siswa sekolah dasar di masa transisi pasca pandemi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 11(1), 23–34.